

PENYULUHAN DAN EDUKASI TENTANG KOSMETIK BERBAHAYA DI POSYANDU ZAMRUD

Dinna Fitria Kumala¹, Hilya Aulia¹, Samsul Hadi², Nazhipah Isnani^{2*}, Raudatul Fitria³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarbaru, Kalimantan Selatan

²Program studi Farmasi Universitas lambung mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan
Selatan

³Puskesmas Martapura 2, Banjar, Kalimantan Selatan
Email* : nazhipah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kosmetika merupakan bentuk sediaan yang ditujukan untuk permukaan tubuh manusia dengan tujuan untuk keharuman, kecantikan, membersihkan dan melindungi tubuh dari paparan luar. Besarnya minat masyarakat akan penggunaan kosmetika belum diiringi dengan pemahaman yang utuh mengenai kosmetika. Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kosmetik dan kosmetik yang berbahaya di Posyandu Zamrud. Penyuluhan dilakukan pada hari Rabu, 2 Februari 2022 di Posyandu Zamrud. Pada penyuluhan ini dilakukan pada sebanyak 12 orang masyarakat. Hasil penyuluhan ini terjadi peningkatan pemahaman masyarakat dengan presentase pada pretest kategori tidak paham dan kurang paham masing-masing sebesar 50% menjadi kategori kurang paham dengan presentase 8,3% serta kategori paham dengan presentase 91,7% pada hasil posttest. **Kata Kunci** : Kosmetik, Peningkatan Pengetahuan, Posyandu Zamrud

ABSTRACT

Cosmetics are a form of preparation intended for the surface of the human body with the aim of fragrant, beautiful, cleansing and protecting the body from external exposure. The great public interest in the use of cosmetics has not been accompanied by a complete understanding of cosmetics. This outreach aims to increase public knowledge about cosmetics and dangerous cosmetics at Posyandu Zamrud. Counseling was held on Wednesday, February 2 2022 at Posyandu Zamrud. This counseling was carried out to 12 people in the community. As a result of this counseling, there was an increase in public understanding with the percentage in the pretest categories of not understanding and not understanding each at 50% to the category of not understanding with a percentage of 8.3% and the understanding category with a percentage of 91.7% in the posttest results. **Keywords:** *Cosmetics, Knowledge Improvement, Posyandu Zamrud*

PENDAHULUAN

Kosmetika merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tidak mengenal lapisan atau pendapatan masyarakat¹. Produk kosmetika bahkan mulai termasuk ke dalam kebutuhan primer bagi sebagian masyarakat di Indonesia².

Seiring dengan perkembangan zaman, kemunculan beragam jenis kosmetika yang semakin praktis ataupun mudah untuk digunakan kian marak dan kian meningkatkan minat masyarakat. Hal ini terlihat dari perkembangan industri kosmetika di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya³. Industri kosmetika Indonesia diketahui mencatatkan pertumbuhan positif selama lima tahun terakhir. Peningkatan ekspor Indonesia dibidang kosmetik lokal mencapai level 16,99 juta dollar dan, nilai ini meningkat 8.2 %⁴.

Besarnya minat masyarakat akan penggunaan kosmetika belum diiringi dengan pemahaman yang utuh mengenai kosmetika⁵. BPOM telah merelease temuan 2020 -2021 terdapat 18 produk kosemtik yang mengandung bahan yang berbahaya, sehingga dari temuan ini masyarakat

diharapkan lebih berhati hati dalam menggunakan kosmetika⁶.

Pengetahuan yang memadai tentang kosmetika yang beresiko menimbulkan gangguan kesehatan terhadap menjadi tanggung jawab bersama sehingga diperlukan metode untuk mengatasi hal ini, salah satu metode yang dapat digunakan dengan cara promosi kesehatan⁷. Kegiatan promosi kehetan dapat dilakukan terhadap perorangan atau pada sekelompok masyarakat dengan tujuan menyampaikan pesan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dimulai dengan cara lisan, atau pun melalui suatau media baik media cetak atau media elektronik⁸.

Posyandu Zamrud merupakan salah satu jaringan pelayanan dari UPT Puskesmas Martapura 2. Mayoritas pengunjung di Posyandu Zamrud adalah wanita dari kalangan ibu-ibu rumah tangga, sehingga mewakili golongan masyarakat yang lebih prioritas untuk memahami terkait kosmetika. Setelah melihat potensi kosmetika terhadap tubuh, sehingga kami memandang perlu tentang edukasi terdahap masyarakat

perihal keberadaan kosmetika yang berbahaya di Posyandu Zamrud.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan mealukan penyuluhan kepada masyarakat. Sebelum dilakukan penyuluhan maka dilakukan *pretest* kepada masyarakat dan setelahnya dilakukan kembali *posttest*.

Media penyuluhan atau edukasi/promosi yang digunakan yaitu *leaflet* dengan metode ceramah atau memberikan penjelasan langsung ke masyarakat yang datang ke posyandu dengan bantuan *leaflet* yang akan memberikan informasi kepada pasien terkait pengenalan dan pemilihan kosmetik yang aman bagi kesehatan. Leaflet ialah lembaran kertas yang mudah terbaca dibuat secara tercetak berisi materi dengan tujuan sasaran tertentu, leaflet dapat berisi gambar dan tulisan yang terdiri maksimal 400 kata serta disajikan dalam bentuk terlipat⁹.

Kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2022 di Posyandu Zamrud yang beralamat di Jalan Reel Gang Berkat RT. 004,

Desa Pesayangan Barat, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Penyuluhan dilakukan pada seluruh warga masyarakat yang datang pada Posyandu Zamrud pada tanggal 2 Februari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan pada Rabu, 2 Februari 2022 di Posyandu Zamrud Jalan Reel Gang Berkat RT. 004, Desa Pesayangan Barat, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, dilakukan sekitar pukul 10.00-11.00 WITA di halaman depan Posyandu Zamrud.

Peserta penyuluhan dilakukan kepada 12 orang dengan menggunakan media *leaflet* serta alat bantu peraga seperti contoh kemasan produk-produk kosmetika. Media *leaflet* dipilih karena mudah memahaminya, selain itu juga dapat dibaca kapan saja jika responden ingin membacanya kembali¹⁰. *Leaflet* yang dibuat memuat informasi terkait kosmetika dan cara memilih kosmetika yang aman bagi kesehatan. Selain itu *leaflet* juga didesain

sem menarik mungkin dengan dilengkapi gambar.

Penyampaian materi promosi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah di depan masyarakat yang sedang menunggu giliran pemeriksaan dan sebelumnya telah mengisi *pretest*. Metode ceramah dipilih karena lebih efektif untuk pendekatan berkelompok, selain itu metode ceramah dapat digunakan untuk sampel yang besar dengan tingkat pendidikan yang beraneka ragam¹¹. Saat penyampaian materi, peneliti akan menjelaskan poin-poin yang dimuat dalam *leaflet* seperti pengertian dan fungsi kosmetika, bentuk-bentuk sediaan kosmetika

yang diakui beredar di Indonesia, kosmetika ilegal dan bermerkuri, ciri kosmetika yang mengandung merkuri, tips menghindari kosmetika bermerkuri, serta tips memilih kosmetika yang aman.

Narasumber juga menunjukkan beberapa contoh kemasan produk kosmetika dan menginformasikan kembali hal-hal penting yang perlu diperhatikan oleh masyarakat saat membeli suatu produk kosmetika. Penyampaian materi berdurasi ±15-20 menit lalu dilanjutkan sesi tanya jawab oleh masyarakat yang ingin bertanya, kemudian diakhiri dengan *posttest* dan penutup. Berikut format *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini.

Tabel 1. Format Pertanyaan *Pretest* dan *Posttest*

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Kosmetika ialah bahan yang diaplikasikan pada bagian permukaan tubuh	√	
2.	Fungsi utama kosmetika tidak hanya untuk mengubah penampilan.		√
3.	Penggunaan kosmetika dapat untuk menyembuhkan dan mengobati permasalahan terkait kulit.		√
4.	Terdapat berbagai jenis bentuk sediaan kosmetika yang diakui beredar di Indonesia	√	
5.	Pasta gigi termasuk kosmetika dengan bentuk sediaan cair		√
6.	Merkuri termasuk dalam logam berat yang dilarang terdapat dalam kosmetika	√	
7.	Melakukan cek KLIK sebelum membeli/menggunakan produk kosmetika dapat menjadi upaya menghindari produk kosmetika berbahaya	√	
8.	Ciri kosmetika yang aman salah satunya yaitu memiliki izin edar yang dapat dipastikan kebenarannya di website BPOM	√	
9.	Sebelum membeli/menggunakan produk kosmetika sebaiknya mengecek kemasan, label, izin edar dan kadaluarsa produk terlebih dahulu	√	

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
10.	Kosmetika yang memiliki warna putih mengkilat atau warna yang mencolok adalah tanda kosmetika yang aman		√

Keterangan Skor :

1-3 : Tidak Paham
 4-6 : Kurang Paham
 7-10 : Paham

Pada tabel 2 merupakan hasil analisis pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan terkait kosmetik berbahaya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Pengetahuan Responden di Posyandu Zamrud

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Skor 1-3 (tidak paham)	6	50	0	0
Skor 4-6 (kurang paham)	6	50	1	8,3
Skor 7-10 (paham)	0	0	11	91,7
Jumlah	12	100	12	100

Data yang diamati pada tabel 6 adalah *pretest* dan *posttest* yang dituangkan dalam skor tiap jawaban benar dari 10 soal dengan kategori total skor 1-3 dinyatakan sebagai responden yang tidak paham, total skor 4-6 dinyatakan sebagai responden kurang paham dan total skor 7-10 dinyatakan sebagai responden paham. Hasil yang didapatkan pada saat *pretest* yaitu dengan total skor 1-3 (kategori tidak

paham) sebanyak 6 orang dengan presentase 50% dan total skor 4-6 (kategori kurang paham) juga sebanyak 6 orang dengan presentase 50%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa responden masih belum memahami terkait kosmetika dan kosmetika berbahaya, sehingga dilakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* serta metode ceramah beserta tanya jawab untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kosmetika dan kosmetika berbahaya.

Hasil yang diperoleh setelah dilakukannya promosi kesehatan terkait kosmetika berbahaya dan *posttest* sebagai alat ukur pemahaman masyarakat didapatkan total skor 4-6 (kategori tidak paham) sebanyak 1 orang dengan presentase 8,3% dan total skor 7-10 (kategori paham) sebanyak 11 orang dengan presentase 91,7%. Hasil tersebut dapat dinyatakan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait

kosmetika berbahaya setelah dilakukannya promosi kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksana mengucapkan terimakasih terhadap prodi pendidikan profesi apoteker FMIPA, Universitas Lambung mangkurat

DAFTAR PUSTAKA

- 1) BPOM RI. (2020). *Frequently Asked Questions Sertifikasi Sarana Kosmetik*. Direktorat Pengawas Kosmetik Badan POM.
- 2) Nurrasyidah, R., & Subadra, O. S. (2022). Media Booklet Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Kosmetik yang Aman dalam Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 8, 137–142.
- 3) Mukti, A. S., Sari, D. P., Hardani, P. T., & Suwarso, L. M. I. (2022). Edukasi Kosmetik Aman dan Bebas dari Bahan Kimia Berbahaya. *Indonesia Berdaya*, 3, 119–124.
- 4) Adjeng, A. N. T., Koedoes, Y. A., Ali, N. F. M., Palogan, A. N. A., & Damayanti, E. (2023). Edukasi Bahan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman di Desa Suka Banjar Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 89–102.
- 5) BPOM RI. (2020). *Frequently Asked Questions Sertifikasi Sarana Kosmetik*. Direktorat Pengawas Kosmetik Badan POM.
- 6) BPOM RI (2021). *Frequently Asked Questions Sertifikasi Sarana Kosmetik*. Direktorat Pengawas Kosmetik Badan POM.
- 7) Bertalina. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Gizi Seimbang pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 6, 56–63.
- 8) Agustina, N. M. V., & Notes, N. (2019). Promosi Kesehatan dengan Metode Cermah dapat Meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Siswa tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9, 179–188.
- 9) Darmawan, D. (2024). Pengaruh Edukasi Leaflet Kosmetik Halal Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Semarang (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- 10) Putri, K. D., Semiarty, L., & Linosefa. (2020). Pengaruh Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1, 343–351.